

V. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

1. Hasil uji lanjut BNT 5% menunjukkan bahwa persilangan Argopuro x Tanggamus mempunyai berat kering biji dan bobot 100 biji per tanaman yang lebih tinggi dari pada persilangan Argopuro x UB dan Argopuro x Grobogan.
2. Distribusi frekuensi pada variabel jumlah buku subur, polong isi, berat kering biji dan bobot 100 biji per tanaman tidak berdistribusi normal pada ketiga persilangan generasi F3, kecuali pada variabel jumlah buku subur dan polong isi per tanaman pada persilangan Argopuro x Tanggamus. Karakter yang tidak berdistribusi normal menunjukkan bahwa karakter tersebut dikendalikan sedikit gen dan kurang dipengaruhi oleh lingkungan.
3. Nilai Heritabilitas dalam arti luas pada seluruh variabel pengamatan pada ketiga persilangan tanaman kedelai generasi F3 termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai heritabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh genetik lebih besar terhadap penampilan fenotipe bila dibandingkan dengan lingkungan.
4. Variabel pengamatan jumlah buku subur dan jumlah polong isi per tanaman pada ketiga persilangan tanaman kedelai generasi F3 membentuk korelasi positif dengan variabel bobot biji per tanaman. Pada setiap kenaikan jumlah buku subur dan polong isi akan meningkatkan bobot biji per tanaman.

2. Saran

Variabel jumlah polong isi, jumlah buku subur dan berat kering biji per tanaman dapat digunakan sebagai bahan seleksi untuk generasi F4.